

Implementasi Pendidikan Ibadah dalam Program Didikan Subuh Taman Pendidikan Alquran (TPA)

Wenny Sulistiani¹, Murniyetti²

wennysulistiani23@gmail.com¹, murniyetti@fis.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, 22 April 2022

Revised, 09 Mei 2022

Accepted, 31 Mei 2022

Keywords:

Didikan Subuh,
Implementasi, Pendidikan
Ibadah

Clonflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

The implementation of Islamic religious education is important to be given to children from an early age, not only in formal or informal education, worshipping education can also be obtained from non-formal education. One of which is in the activities of the Al-Qur'an Education Park (TPA), namely the fajr education program. This study aimed to find out how the implementation of worshipping education in the fajr education program of the Baitussalam Mosque's Al-Qur'an Education Park (TPA). This study used a qualitative method with the type of case study research. The sources of data were taken from five informants from the Baitussalam Mosque Al-Qur'an Education Park (TPA), namely the headmaster and four teachers through in-depth interviews using the purposive sampling technique. Overall, the conclusion of the research showed that the implementation of the fajr education activities is divided into three parts; preliminary activities, core activities, and closing activities. Preliminary activities begin with reading shalawat, absent the fajr prayer in congregation, checking the presence of the fajr education operator, then submitting it to the protocol. The core activities are contained in the Baitussalam Mosque's Fajr Educational Program for the Al-Qur'an Education Park (TPA), namely memorizing readipracticingtice, and delivering material by the teacher. The closing activity begins with the announcement of the group with the numerous Fajr prayers, the numerous infaq groups, the best group of the day, giving prizes to the group with the plentiful points, then ends with reading the closing prayer of the assembly and praying out of the mosque

Corresponding Author: Wenny Sulistiani, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, wennysulistiani23@gmail.com, Phone No: +62823-8619-6242



Copyright©2022, Author(s)

1. Pendahuluan

Implementasi pendidikan ibadah kepada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam konteks keluarga pendidikan ibadah dapat dibimbing langsung oleh orang tua sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak (Batubara, 2014; Murniyetti et al., 2016; Engkizar et al., 2021). Disamping peran orang tua pendidikan ibadah kepada anak juga diperlukan kolaborasi dari berbagai pihak seperti guru, teman sebaya, dan pendidikan formal lainnya (Arif & Mawaruddin, 2018; Kaputra et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Hatim (2018), Rouf (2015) dan (Roqib (2019) sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat lazim di kalangan masyarakat dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada anak terutama pendidikan ibadah. Namun sekolah hanya terfokus pada aspek kognitif saja dan masih mengabaikan aspek afektif dan psikomotor serta alokasi waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah hanya rata-rata dua jam pelajaran perminggu yang mana hal ini tidak memungkinkan untuk memberikan pendidikan ibadah yang memadai kepada anak baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Selain melalui lembaga pendidikan informal dan lembaga pendidikan formal, pendidikan ibadah juga bisa didapatkan melalui lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Alquran (TPA) dengan salah satu programnya yaitu didikan subuh (Retnasari, Suyitno & Hidayah, 2019).

Terkait isu pendidikan ibadah ditemukan di dalam Alquran Surat az-Zariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”. (Shihab, 2002).

Tidak hanya di dalam Alquran, dalil tentang pendidikan ibadah juga dijumpai dalam hadis Rasulullah SAW sebagai berikut:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه الترمذي)

Artinya: “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat pada usia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat sedangkan mereka berusia sepuluh tahun serta pisahkan tempat tidur mereka”. (HR. Tirmidzi).

Dalam pemberian pendidikan ibadah kepada anak Taman Pendidikan Alquran (TPA) terdapat sebuah program yang diminati oleh anak-anak untuk menampilkan kemampuan yang mereka miliki, yaitu program didikan subuh (Arif & Mawaruddin). Menurut Hidayah dan Risdianti (2017) didikan subuh adalah sebuah program rutin yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi setelah shalat subuh selama kurang lebih satu jam, dipandu oleh guru dan setiap tugasnya dipilih oleh guru Taman Pendidikan Alquran (TPA). Kegiatan yang terdapat dalam program didikan subuh seperti pembacaan ayat suci Alquran, praktik azan, hafalan surat pendek, hafalan doa sehari-hari, rukun shalat, dan sebagainya (Harto, 2015).

Beberapa daerah tertentu seperti Sumatera Barat menerapkan program wajib didikan subuh yakni dengan adanya instruksi langsung dari Wali Kota Padang nomor:

451.286/Kesra-2012 tentang diwajibkannya anak-anak SD/MI kelas I-VI mengikuti kegiatan didikan subuh guna mendidik anak mencintai masjid sejak dini, kesadaran akan pentingnya pendidikan agama, serta pembiasaan akhlak mulia (Syarkawi, Kasmir, Zuhri, dkk., 2012).

Relevan dengan hasil penelitian Santso dan Jeldi (2019) serta Faridayanti, Joni, dan Permatasari (2020) yang mana didikan subuh efektif sebagai salah satu cara untuk pengembangan karakter beribadah anak. Hal ini dilihat dari aktifitas beribadah anak yang berdasarkan pada kesadaran diri sendiri, disiplin, tanggung jawab, serta adanya motivasi. Tidak terlepas dari orang tua, upaya orang tua juga diperlukan dalam memberikan pendidikan ibadah kepada anak seperti memberikan contoh langsung, puji-pujian, dan memotivasi anak secara langsung. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi pendidikan ibadah dalam program didikan subuh Taman Pendidikan Alquran (TPA) Masjid Baitussalam agar dapat menjadi pedoman dan acuan bagi Taman Pendidikan Alquran (TPA) lainnya untuk menanamkan pendidikan ibadah kepada anak.

2. Tinjauan Pustaka

Mengajarkan anak beribadah kepada Allah SWT agar anak mengetahui kedudukan dan tujuannya diciptakan di bumi adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Tindakan tersebut dilakukan dengan tujuan agar anak menjalankan ibadah sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam Alquran dan hadis (Kahar, 2019 & Cindi, 2021). Menanamkan pendidikan agama kepada anak bukanlah suatu hal yang mudah, membutuhkan waktu yang cukup lama dan kesabaran yang besar. Perkembangan keagamaan seorang anak dilihat melalui pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya pada usia 0-12 tahun. Jika anak mendapatkan pendidikan agama yang baik terutama pendidikan ibadah maka ketika dewasa anak akan menjadi seseorang yang bersikap positif terhadap agama, demikian pula sebaliknya (Faridayanti, Joni & Permatasari, 2020).

Menurut Ningsih, dkk (2021) ibadah terbagi menjadi dua, yaitu ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah. Ibadah mahdah adalah ibadah khusus yang melibatkan hubungan manusia dengan Allah SWT dengan berpedoman kepada Alquran dan hadis, seperti shalat, thaharah, zakat, puasa, haji/umroh. Sedangkan ibadah ghairu mahdah adalah ibadah selain ibadah mahdah (ibadah umum) yang melibatkan hubungan manusia dengan makhluk lainnya, yakni ibadah yang memiliki hukum dasar boleh dan tidak ada dalil yang melarang dalam melakukannya dengan tujuan semata-mata untuk mengharapkan ridho Allah SWT, seperti jual beli, jinayah (hukum pidana), sedekah, tolong menolong (Mardani, 2012 & Ningsih, dkk, 2021).

Pendidikan ibadah kepada anak bisa didapatkan melalui pendidikan nonformal Taman Pendidikan Alquran (TPA) salah satunya yaitu dalam program didikan subuh. Menurut Melayu (2015) dan Hidayah (2017) didikan subuh adalah sebuah kegiatan pembelajaran tambahan untuk memberikan pendidikan Islam, membangun nilai-nilai keagamaan atau kebutuhan anak yang praktis dan fungsional pada waktu subuh. Kegiatan didikan subuh ini dilakukan pada hari minggu pagi setelah shalat subuh selama kurang lebih satu jam, dipandu oleh guru dan setiap petugasnya dipilih oleh guru Taman Pendidikan Alquran (TPA). Beberapa Taman Pendidikan Alquran (TPA) ada yang memerintahkan anak-anak untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid kemudian dilanjutkan dengan kegiatan didikan subuh (Agrian, 2020).

Sumatera Barat terutama Kota Padang merupakan salah satu wilayah yang mewajibkan anak SD/MI kelas I-VI untuk mengikuti kegiatan didikan subuh sebagaimana instruksi dari Wali Kota Padang nomor: 451.286/Kesra-2012. Demi melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, pelaksanaan dalam memberikan pendidikan ibadah perlu lebih diperhatikan. Tahap pelaksanaan ini merupakan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

Penelitian ini menyajikan pendidikan agama dalam konteks pendidikan ibadah. Terdapat berbagai cara dalam memberikan pendidikan ibadah kepada anak, baik melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Seperti penelitian Sulaiman (2018) mengungkapkan bahwa strategi atau cara guru dalam memberikan pendidikan ibadah yaitu dengan mewajibkan siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah, dan guru memantau siswa yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Kebijakan yang diberikan oleh guru ini masih kurang efektif dikarenakan masih adanya anak yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah.

Kegiatan didikan subuh yang telah ditetapkan oleh Wali Kota Padang dalam buku panduan didikan subuh, yaitu:

a. Urutan Kegiatan

Urutan kegiatan yang telah ditetapkan Wali Kota Padang dalam buku panduan didikan subuh yaitu, acara di mulai dengan shalat subuh berjamaah di masjid, bacaan dzikir dan doa sesudah shalat, pembukaan oleh protokol, azan subuh, pembacaan ayat suci Alquran dan sari tilawah, janji dan ikrar didikan subuh, hafalan ayat pendek, bacaan asmaul husna, tambahan pelajaran atau materi oleh guru pembimbing, dan pengumpulan infak.

b. Acara Tambahan/Penampilan Pilihan

Dalam buku panduan juga terdapat acara tambahan/penampilan pilihan yang diserahkan kepada pihak Taman Pendidikan Alquran masing-masing dalam pemilihan ketika pelaksanaan didikan subuh. Acara tambahan/penampilan pilihannya yaitu: pembacaan rukun wudhu dan rukun shalat, pembacaan rukun islam, pembacaan rukun iman, bacaan doa-doa sehari-hari, bacaan shalat fardhu beserta artinya, bacaan shalat jenazah, pidato singkat, puisi islami, drama singkat, puitisasi Alquran, dan nasyid/kasidah rebana.

c. Catatan Untuk Kegiatan Didikan Subuh

Dalam kegiatan didikan subuh Wali Kota Padang menetapkan beberapa catatan-catatan yang perlu diperhatikan ketika pelaksanaan kegiatan didikan subuh yang terdapat dalam buku panduan didikan subuh. Catatan tersebut yaitu acara tambahan tidak ditampilkan sekaligus, namun dipilih untuk setiap minggunya, peserta yang akan tampil sebaiknya sudah tersusun dalam kelompok, sehingga setiap minggu bisa ditetapkan kelompok yang menjadi pelaksana peserta yang akan tampil upayakan merata baik dari segi umur, dan jenis kelamin, sehingga semua peserta diharapkan punya kesempatan untuk bisa tampil, sewaktu acara berlangsung, guru (secara bertahap) diharapkan tidak banyak ikut campur mengurus kegiatan, melainkan mengupayakan ketua kelompok punya kreatifitas untuk mendisiplinkan anggotanya, sehingga acara berlangsung dengan tertib dan tenang, dalam rangkan memotivasi anak mempunyai inovasi dan kreatifitas yang tinggi, diharapkan guru mempunyai penilaian khusus kepada

setiap kelompok pelaksana yang tampil, yang terbaik diberikan hadiah setiap semesternya.

3. Metode

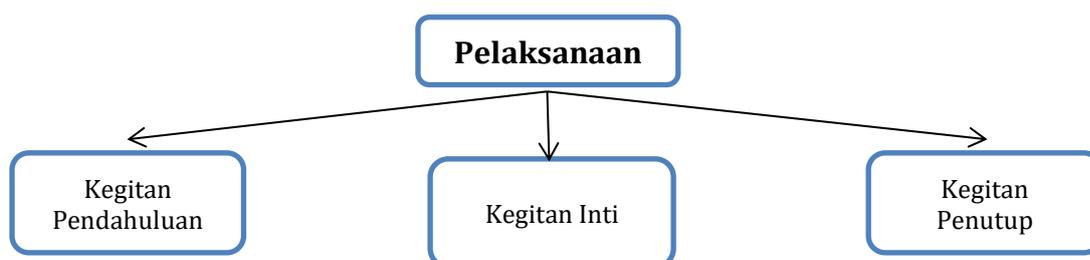
Kajian ini memfokuskan kepada pelaksanaan pendidikan ibadah dalam program didikan subuh Taman Pendidikan Alquran (TPA) Masjid Baitusslam, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yaitu melakukan penelitian secara langsung bagaimana pelaksanaan pendidikan ibadah dalam program didikan subuh Taman Pendidikan Alquran (TPA) Masjid Baitussalam. Metode penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis yang disampaikan oleh informan (Engkizar et al., 2019; Faridayanti, Joni, & Permatasari, 2020). Sedangkan jenis penelitian studi kasus adalah jenis penelitian yang menekankan kepada kasus-kasus tertentu yang terjadi pada objek yang akan di analisis (Mustari & Rahman, 2012; Kasmar et al., 2019; Syafril et al., 2021).

Informan dalam penelitian ini sebanyak lima orang yaitu satu orang kepala Taman Pendidikan Alquran (TPA) dan empat orang guru Taman Pendidikan Alquran (TPA) Masjid Baitussalam. Penelitian ini khusus mengkaji tentang pelaksanaan pendidikan ibadah dalam program didikan subuh Taman Pendidikan Alquran (TPA) Masjid Baitussalam. Pemilihan informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data penelitian yaitu dengan observasi, wawancara dengan seluruh informan dan dokumentasi berupa data-data pendukung hasil penelitian. Data yang didapatkan kemudian di analisis yaitu dengan analisis data model interaktif, 1) reduksi data, 2) sajian data, 3) penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, kemudian menggunakan bahan referensi dan member check.

4. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pendidikan Ibadah dalam Program Didikan Subuh Taman Pendidikan Alquran (TPA)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan lima orang informan penelitian, hasil analisis secara nyata didapati bahwa ada beberapa hal terkait dengan pelaksanaan pendidikan ibadah dalam program didikan subuh Taman Pendidikan Alquran (TPA) Masjid Baitussalam. Pelaksanaan pendidikan ibadah dapat dilihat pada gambar 1, berikut.



Gambar 1. Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Dalam Program Didikan Subuh

Sebagaimana yang telah penulis gambarkan pada bagan di atas terkait pelaksanaan pendidikan ibadah dalam program didikan subuh itu terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penulis akan menyajikan jadwal kegiatan didikan subuh yang dilakukan setiap pertemuan, sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Didikan Subuh

Waktu	Kegiatan	Materi
05.30-05.45 WIB	Guru memerintahkan santri untuk duduk sesuai kelompok masing-masing kemudian guru memeriksa kehadiran santri, kehadiran shalat subuh berjamaah, dan cek kehadiran petugas didikan subuh	
05.45-05.50 WIB	Shalawat bersama-sama	
05.50-06.00 WIB	Pembukaan	Orientasi dari guru kemudian diserahkan kepada protokol
06.00-06.30 WIB	Hafalan	Doa, surat pendek, rukun shalat, praktek shalat jenazah, nama-nama Nabi dan Rasul, rukun islam, rukun iman, dan seterusnya.
06.30-06.50 WIB	Penyampaian materi	(akhlak, sejarah, fiqih ibadah, dan aqidah)
06.50-07.00 WIB	Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Absen kelompok shalat subuh terbanyak.2. Pengumpulan infak.3. Pemelihan kelompok terbaik.4. Pengumuman dan pemberian hadiah untuk kelompok dengan poin terbanyak.5. Memberikan motivasi, membaca doa penutup majlis dan doa keluar masjid.

Pelaksanaan pendidikan ibadah dalam program didikan subuh Taman Pendidikan Alquran (TPA) Masjid Baitussalam dilakukan berpedoman kepada buku panduan didikan subuh yang ditetapkan oleh Wali Kota Padang.

a. Kegiatan Pendahuluan

Sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan dengan seluruh informan terkait kegiatan pendahuluan pendidikan ibadah dalam program didikan subuh terdapat empat tahapan, empat tahapan tersebut yaitu membaca shalawat, absen shalat subuh berjamaah, cek kehadiran petugas didikan subuh, kemudian diserahkan kepada protokol. Agar lebih jelas, berikut penulis deskripsikan kutipan hasil

wawancara dengan seluruh informan terkait kegiatan pendaharuan sebagaimana yang dijelaskan di atas. Adapun deskripsi wawancara ini adalah kutipan wawancara yang berkaitan dengan penelitian penulis. Kutipan-kutipan wawancara tersebut disampaikan informan dalam redaksi bahasa yang berbeda namun mempunyai maksud dan tujuan yang sama.

Pertama, Membaca shalawat. Menurut informan kegiatan pendahuluan yang dilakukan sebelum memulai kegiatan didikan subuh adalah dengan membaca shalawat bersama-sama. Hal ini dilakukan oleh guru sembari menunggu anak-anak yang belum hadir dalam kegiatan didikan subuh dan anak-anak dapat teratur. Tahap ini disampaikan oleh informan 1, 2 dan 4 sebagaimana kutipan wawancara pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kutipan Wawancara Indikator Pertama Kegiatan Pendahuluan

Indikator	Informan	Kutipan Wawancara
Membaca shalawat	1	<i>"Sambil menunggu anak-anak yang lain, diajak lah anak-anak ini membaca shalawat bersama-sama terlebih dahulu..."</i>
	2	<i>"Sembari menunggu kawan-kawan yang belum datang, anak-anak dibimbing untuk membaca shalawat atau membaca alquran. Tapi kebanyakan disuruh membaca shalawat bersama-sama..., supaya anak teratur sembari menunggu kawannya diajak untuk bershalawat bersama-sama..."</i>
	4	<i>"Bershalawat terlebih dahulu..."</i>

Kedua, absen shalat subuh berjamaah. Masing-masing guru kelas mengambil absen kehadiran shalat subuh berjamaah anak di masjid dan menanyakan apakah orang tua anak juga ikut melaksanakan shalat berjamaah di masjid atau tidak, jika orang tua juga melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid maka anak mendapatkan dua (2) poin, yaitu satu (1) poin untuk anak melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid, satu (1) poin orang tua anak yang melaksanakan shalat subuh di masjid. Hal ini disampaikan oleh informan 1, 4 dan 5 sebagaimana kutipan wawancara pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kutipan Wawancara Indikator Kedua Kegiatan Pendahuluan

Indikator	Informan	Kutipan Wawancara
Absen Shalat subuh berjamaah	1	<i>"...terus di absen sekaligus menanyakan anak yang shalat subuh di masjid..."</i>
	4	<i>"...pengambilan absen kehadiran shalat subuh anak dan menanyakan kesini dengan siapa? Apakah orang tua ikut shalat subuh berjamaah atau tidak..."</i>
	5	<i>"...kemudian ambil absen, tanya anak shalat subuh berjamaah di masjid ini? dengan siapa? Kalau dengan orang tua dapat poin 2..."</i>

Ketiga, Cek kehadiran petugas didikan subuh. Salah satu guru melakukan pengecekan kehadiran petugas didikan subuh, jika ada petugas didikan subuh yang tidak hadir maka guru mencari teman sekelompoknya untuk menggantikan tugas teman yang tidak hadir tersebut dan jika tidak ada dari teman satu kelompok yang dapat menggantikan tugas temannya tersebut, maka yang menggantikan diambil dari

kelompok lain. Tahap ini dinyatakan oleh informan 1, 2 dan 3 sebagaimana kutipan wawancara pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kutipan Wawancara Indikator Ketiga Kegiatan Pendahuluan

Indikator	Informan	Kutipan Wawancara
Cek kehadiran petugas didikan subuh	1	<i>"...terus cek peserta yang akan tampil didikan subuh pada hari itu..."</i>
	2	<i>"...dan memeriksa anak yang akan tampil pada hari tersebut..."</i>
	3	<i>"...memeriksa kehadiran peserta yang akan tampil didikan subuh..."</i>

Keempat, diserahkan kepada protokol untuk memulai acara didikan subuh. tahap terakhir dalam kegiatan pendahuluan, setelah memeriksa kehadiran petugas dan sudah lengkap semua petugas yang akan tampil, selanjutnya guru menyerahkan kepada protokol untuk memulai acara didikan subuh, yang mana protokol yang memandu kegiatan dari awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan didikan subuh. Hal ini dinyatakan oleh informan 1 dan 3 sebagaimana kutipan wawancara pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Kutipan Wawancara Indikator Keempat Kegiatan Pendahuluan

Indikator	Informan	Kutipan Wawancara
Diserahkan kepada protokol	1	<i>"...setelah itu serahkan ke protokol untuk memulai acara lagi"</i>
	3	<i>"...guru membuka kegiatan didikan subuh, , kemudian diberikan kepada protokol sebagai pemandu kegiatan didikan subuh"</i>

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seluruah informan, terkait kegiatan inti implementasi pendidikan ibadah dalam program didikan subuh dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan hafalan bacaan, pratek, dan penyampaian materi oleh guru. Agar lebih jelas kegiatan inti tersebut penulis paparkan dengan menampilkan deskripsi kutipan wawancara yang penulis lakukan dengan informan penelitian.

Pertama, Hafalan bacaan. Dalam kegiatan didikan subuh untuk pendidikan ibadah yang paling tampak itu adalah dari segi hafalan bacaan anak, baik itu hafalan bacaan shalat, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat pendek, dan sebagainya. Hal ini didukung oleh observasi yang penulis lakukan pada 06 Maret 2022, ketika ada anak yang tampil kedepan menyampaikan hafalannya, jika terdapat kesalahan dalam penyampaian atau pelafalannya guru langsung memperbaiki pada saat itu juga, kemudian anak langsung memperbaiki bacaannya sesuai dengan yang disampaikan oleh guru. Guru tidak banyak ikut campur dalam kegiatan didikan subuh, hanya memperbaiki bacaan-bacaan anak untuk pembelajaran kedepannya agar anak dapat menerapkannya dengan baik dan benar. Tahap ini dinyatakan oleh informan 1 dan 5 sebagaimana kutipan wawancara pada tabel 6, berikut ini:

Tabel 6. Kutipan Wawancara Indikator Pertama Kegiatan Inti

Indikator	Informan	Kutipan Wawancara
Hafalan bacaan	1	<i>"Dalam kegiatan didikan subuh dari segi pendidikan ibadah yang paling tampak yaitu hafalan bacaan shalat anak, hafalan doa, hafalan surat pendek. Kalau terlihat salah dalam"</i>

melakukan hafalan tersebut ketika tampil didikan subuh itu langsung bapak perbaiki bacaan yang salah itu, karena kalau dibiarkan dan diperbaiki di akhir kegiatan didikan subuh anak akan menganggap bacaan yang dia baca itu sudah benar.”

- 5 *“...selanjutnya ada penampilan-penampilan, kemudian ada tambahan pelajaran terkait materi. Doa sehari-hari juga termasuk kedalam pendidikan ibadah yang ada dalam kegiatan didikan subuh. Surat pendek juga, untuk surat pendek kelas tinggi ditentukan suratnya, kalau kelas 1 itu diserahkan ke dia untuk pilih surat yang mereka hafal, karena kalau ditentukan nanti kesulitan dia dan ga mau dia tampil karena ga hafal...”*

Kedua, Praktek. Hasil kutipan wawancara penulis dengan seluruh informan didapati bahwa dalam kegiatan didikan subuh ini lebih kepada praktek, sedangkan untuk persiapannya sudah di persiapkan ketika belajar di kelas dan yang didapatkan di kelas kemudian di praktekkan dalam kegiatan didikan subuh ini. Ada beberapa susunan acara yang dipraktekkan ketika tampil kedepan, seperti shalat jenazah. Anak tidak hanya menghafal namun juga mempraktekkan langsung seperti sedang melakukan shalat jenazah sungguhan hanya saja tidak menggunakan properti jenazah. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan selama penelitian, tidak hanya shalat jenazah yang dilakukan dalam bentuk praktek langsung. Azan dan iqamah juga dilakukan seperti azan dan iqamah ketika hendak melaksanakan shalat berjamaah. Petugas didikan subuh melakukan azan dan di jawab oleh seluruh santri didikan subuh, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa setelah azan bersama-sama. Sedangkan iqamah ketika kalimat “Qad Qamatish Shalaah” semua santri berdiri seperti hendak melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini termasuk salah satu pendidikan ibadah yang diberikan guru Taman Pendidikan Alquran (TPA) Masjid Baitussalam yang berbeda dengan beberapa Taman Pendidikan Alquran (TPA) lainnya. Hal ini dinyatakan oleh informan 2 dan 4 sebagaimana kutipan wawancara pada tabel 7, berikut:

Tabel 7. Kutipan Wawancara Indikator Kedua Kegiatan Inti

Indikator	Informan	Kutipan Wawancara
Praktek	2	<i>“Didikan subuh cuma sebagai tempat praktek bagi anak, sedangkan untuk latihannya itu sudah diajarkan di kelas. Sehingga ketika tampil acara didikan subuh anak hanya menampilkan atau mempraktekkan apa yang diajarkan di kelas. Ketika penyampaian materi misalnya tentang rukun shalat, dijelaskan oleh guru terlebih dahulu kemudian disuruh anak tersebut menghafal, dan coba berani tampil kedepan”</i>
	4	<i>“tidak hanya sekedar penyampaian hafalan, di kegiatan didikan subuh ada juga yang praktek. Itu kayak shalat jenazah, anak langsung mempraktekkannya di depan kayak shalat jenazah sebenarnya. Cuma ya ga pakai mayat karena kan kita sedang dalam kegiatan didikan subuh bukan praktek shalat jenazah di kelas...”</i>

Ketiga, Penyampaian Materi Oleh Guru. Setiap guru bertugas memberikan materi sebagai akhir dari susunan acara kegiatan didikan subuh. Materi yang diberikan berbeda-beda setiap minggunya, ada tentang akidah, fiqh ibadah, akhlak, sejarah yang dikembangkan oleh masing-masing guru dengan tema tetap berdasarkan pada

buku panduan. Sedangkan metode guru dalam menyampaikan materi juga berbeda-beda, ada guru yang menyampaikan materi hanya dengan cara berceramah dan ada juga guru yang menyampaikan materi dengan cara demonstrasi (tergantung masing-masing gurunya). Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dalam penyampaian materi tidak ada guru yang menggunakan media atau alat, guru hanya menggunakan pengeras suara ketika penyampaian materi. Hal di atas disampaikan oleh informan 1, 2, 3 dan 5 pada tabel 8, sebagai berikut:

Tabel 8. Kutipan Wawancara Indikator Ketiga Kegiatan Inti

Indikator	Informan	Kutipan Wawancara
Penyampaian materi oleh guru	1	<i>"...engga fokus terhadap materi di dalam buku panduan, lebih dikembangkan lah.., guru yang memberikan materi rata-rata dengan cara berceramah, tapi itu tergantung cara masing-masing guru dalam menyampaikan materi kepada anak..."</i>
	2	<i>"materi dalam buku panduan didikan subuh hanya sebagai gambaran, tapi dalam penerapannya guru menggunakan bahasa sendiri yang mudah di pahami oleh anak-anak, memberikan contoh yang berkaitan dengan lingkungan sekitar..., dalam menyampaikan materi, ditekankan lagi shalat subuh berjamaah kepada anak..."</i>
	3	<i>"materi yang disampaikan ga terpaku sama buku panduan, disiapkan oleh guru yang bertugas menyampaikan materi pada hari itu..."</i>
	5	<i>"materi yang diberikan guru bermacam-macam, ada tentang akhlak, akidah dan semua itu korelasinya ke ibadah juga..., pada saat penyampaian materi wudhu, di kelas kan sudah dipelajari materi wudhu. Diingatkan atau di ulang lagi di didikan subuh, di panggil anak satu orang maju kedepan untuk mempraktekkan tata cara wudhu yang benar beserta niatnya (didemonstrasikan)..."</i>

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, selama penelitian penulis menemukan beberapa cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan pendidikan ibadah dalam program didikan subuh. Beberapa cara tersebut penulis deskripsikan kutipan wawancara penulis dengan seluruh informan.

Pertama, Pengumuman kelompok dengan shalat subuh terbanyak. Di akhir kegiatan didikan subuh ada pengumuman kelompok dengan shalat subuh terbanyak. Berdasarkan observasi penulis selama penelitian setiap ketua kelompok menghitung berapa orang yang shalat subuh di masjid. Kelompok dengan jumlah orang paling banyak melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid mendapatkan satu poin (untuk kelompok). Ini dilakukan Taman Pendidikan Alquran (TPA) Masjid Baitussalam sebagai salah satu cara untuk memberikan pendidikan ibadah kepada anak agar anak semangat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah dan terbiasa melaksanakan shalat lima waktu. Hal ini dilihat dari banyaknya santri dan orang tua yang melakukan shalat subuh berjamaah sebelum memulai kegiatan didikan subuh, serta kelompok yang menang setiap minggunya berbeda-beda. Hal ini membuktikan bahwa cara guru melalui kelompok dengan shalat subuh terbanyak ini berhasil

memotivasi dan meningkatkan ibadah anak. Hal ini dinyatakan 1,2,4 dan 5 pada tabel 9, sebagaimana berikut:

Tabel 9. Kutipan Wawancara Indikator Pertama Kegiatan Penutup

Indikator	Informan	Kutipan Wawancara
Pengumuman kelompok dengan shalat subuh terbanyak	1	<i>"pertama setelah selesai kegiatan didikan subuh membaca hamdalah terlebih dahulu, lalu pengumuman kelompok dengan shalat subuh berjamaah shalat subuh berjamaah..."</i>
	2	<i>"...diberikan apresiasi kepada kelompok yang paling banyak melakukan shalat berjamaah di masjid, sehingga yang lain termotivasi untuk melakukan shalat subuh berjamaah di masjid"</i>
	4	<i>"adanya pengumuman kelompok shalat subuh terbanyak untuk masing-masing kelompok..."</i>
	5	<i>"Kemudian ada pengumuman kelompok dengan shalat subuh terbanyak mendapatkan satu poin..."</i>

Kedua, Pengumuman kelompok infak terbanyak. Setelah shalat pengumuman kelompok dengan shalat subuh terbanyak, selanjutnya pengumuman kelompok dengan infak terbanyak. Berdasarkan observasi penulis selama penelitian, masing-masing ketua kelompok mengumpulkan infak kemudian dikumpulkan ke depan dan dihitung oleh guru di depan tanpa disebutkan terlebih dahulu total uang infak masing-masing kelompok sampai semua kelompok mengumpulkan infak. Setelah semua kelompok mengumpulkan infaknya, guru mengumumkan total infak masing-masing kelompok secara acak. Kelompok dengan jumlah infak terbanyak mendapatkan satu poin. Hal ini disampaikan oleh disampaikan oleh informan 1, 3, 4 dan 5 pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Kutipan Wawancara Indikator Kedua Kegiatan Penutup

Indikator	Informan	Kutipan Wawancara
Pengumuman kelompok infak terbanyak	1	<i>"...memberikan poin bagi kelompok infak terbanyak..."</i>
	3	<i>"...poin untuk kelompok dengan infak terbanyak, setiap kelompok mengumpulkan infaknya kedepan, kelompok yang paling banyak infaknya mendapatkan satu poin..."</i>
	4	<i>"...adanya poin untuk kelompok dengan infak terbanyak..."</i>
	5	<i>"...kelompok dengan infak terbanyak mendapatkan satu poin..."</i>

Ketiga, Pengumuman kelompok terbaik. Sejak awal dimulainya kegiatan didikan subuh sampai selesai, setiap guru ditugaskan melihat dan mencatat nama kelompok yang paling tertib selama kegiatan didikan subuh. Didukung dengan observasi yang penulis lakukan selama penelitian, sebelum memulai kegiatan didikan subuh guru telah mengingatkan seluruh santri untuk tertib karena ada penilaian kelompok terbaik yang dinilai oleh semua guru yang ada pada kegiatan didikan subuh tersebut. Di akhir kegiatan didikan subuh guru diminta mengumpulkan satu nama kelompok terbaik pada hari itu. Kelompok yang paling banyak terpilih oleh guru adalah kelompok yang menang dan mendapatkan satu poin. Hal ini dilakukan sebagai salah satu cara guru untuk membuat anak tertib selama kegiatan didikan subuh. Hal ini disampaikan 1, 3 dan 4 pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Kutipan Wawancara Indikator Ketiga Kegiatan Penutup

Indikator	Informan	Kutipan Wawancara
Pengumuman kelompok terbaik	1	<i>"...setelah kelompok dengan shalat subuh dan infak terbanyak tadi, guru juga memberikan poin bagi kelompok terbaik, ini sebagai salah satu cara guru untuk menertibkan anak-anak selama kegiatan didikan subuh..."</i>
	3	<i>"...pengumuman kelompok terbaik, yaitu kelompok yang tertib selama kegiatan didikan subuh, setiap guru ditugaskan untuk melihat dan mencatat nama kelompok yang paling tertib selama kegiatan didikan subuh"</i>
	4	<i>"... pemberian poin kepada kelompok terbaik ini sengaja dibuat dan diberitahukan ketika awal kegiatan didikan subuh supaya anak-anak tertib selama kegiatan didikan subuh dan kelompok yang paling tertib mendapatkan poin dengan nama kelompok terbaik"</i>

Keempat, Pemberian hadiah kepada kelompok dengan poin terbanyak. Ketika kegiatan penutup didikan subuh, semua poin dijumlahkan totalnya adalah 3 poin, yaitu poin shalat subuh terbanyak, infak terbanyak, dan kelompok terbaik. Kelompok dengan poin terbanyak diberi hadiah oleh guru sebagai apresiasi bagi kelompok tersebut dan motivasi bagi kelompok lainnya agar minggu depan kelompok lainnya lebih semangat lagi mengikuti kegiatan didikan subuh. Hal ini dinyatakan oleh informan 1 dan 4 pada tabel 12, sebagai berikut:

Tabel 12. Kutipan Wawancara Indikator Keempat Kegiatan Penutup

Indikator	Informan	Kutipan Wawancara
Pemberian hadiah kepada kelompok dengan poin terbanyak	1	<i>"...setelah ketiga poin tadi, di akhir ada pemberian hadiah kepada kelompok yang dapat poin terbanyak, hadiahnya paling cuma buku aja, tapi itu sebagai bentuk apresiasi dan sebagai motivasi bagi kelompok lain supaya lebih semangat dan maksimal lagi dalam kegiatan didikan subuh minggu selanjutnya..."</i>
	4	<i>"...pengumuman kelompok dengan poin terbanyak nanti dikasih hadiah sebagai bentuk apresiasi sehingga kelompok lain juga semangat dalam mengikuti kegiatan didikan subuh"</i>

Kelima, Membaca doa penutup majlis dan doa keluar masjid. Sebelum pulang guru membimbing anak membaca doa penutup majlis dan doa keluar masjid. Didukung dengan observasi yang penulis lakukan, ketika selesai pengumuman kelompok dengan poin terbanyak, guru mengingatkan sedikit materi yang disampaikan sebelumnya, kemudian guru membimbing anak-anak untuk membaca doa penutup majlis dan doa keluar masjid sebelum pulang. Setelah selesai guru memberi kesempatan bagi kelompok dengan poin terbanyak terlebih dahulu untuk pulang agar seluruh santri dapat pulang dengan tertib. Hal ini dinyatakan oleh informan 4 dan 5, pada tabel 13, berikut:

Tabel 13. Kutipan Wawancara Indikator Kelima Kegiatan Penutup

Indikator	Informan	Kutipan Wawancara
Membaca doa penutup majlis dan keluar masjid	4	<i>"...Setelah itu membaca doa penutup majlis dan doa keluar masjid"</i>
	5	<i>"...dan Kemudian membaca doa penutup majlis dan doa keluar masjid, itu sebagai bentuk pembiasaan membaca doa"</i>

Pelaksanaan pendidikan ibadah dalam program didikan subuh Taman Pendidikan Alquran (TPA) Masjid Baitussalam sudah terlaksana dengan baik, yang mana segala perencanaan yang telah ditetapkan oleh Wali Kota Padang dalam buku panduan didikan subuh dapat tercapai termasuk tujuan didikan subuh itu sendiri. Ketika pelaksanaan didikan subuh semua santri adalah kelas II-VI SD/MI memakai seragam Taman Pendidikan Alquran (TPA) dan bagi laki-laki diperintahkan untuk menggunakan peci. Kegiatan didikan subuh dimulai pada pukul 05.30-07.00 WIB setelah shalat subuh berjamaah, yang mana seluruh santri sudah duduk berdasarkan kelompok yang ditetapkan dan masing-masing kelompok memiliki kesempatan tampil setiap minggunya dengan susunan acara yang telah dibuat sebelumnya dan berpedoman pada rangkaian kegiatan dalam buku panduan didikan subuh. Selama kegiatan didikan subuh berlangsung guru tidak banyak ikut campur dalam pelaksanaan kegiatan didikan subuh, guru lebih memberikan kebebasan kepada anak dalam mengekspresikan penampilannya ketika di depan. Hanya pada bagian tertentu ketika anak salah dalam menyampaikan guru membantu dalam memperbaiki bacaan anak tersebut.

Mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup guru memberikan pendidikan ibadah kepada anak dengan cara pembiasaan dan melakukan sesuatu yang menarik sehingga anak tertarik dalam melaksanakan ibadah. Pada kegiatan pendahuluan guru membimbing satri untuk membaca shalawat bersama-sama terlebih dahulu, dilanjutkan dengan absen shalat subuh berjamaah, cek kehadiran petugas didikan subuh, kemudian diserahkan kepada protokol untuk memulai dan memandu acara didikan subuh sampai akhir. Pada kegiatan inti para santri menyampaikan hafalan yang mereka miliki sesuai dengan susunan acara yang telah ditetapkan, dalam kegiatan inti juga terdapat praktek pada beberapa bagian atau tugas tertentu, kemudian dilanjutkan penyampaian materi oleh guru yang mana guru mencari dan mengembangkan sendiri materi dengan tema yang telah ditetapkan dalam panduan didikan subuh, yang mana guru tidak menjadikan materi dalam buku panduan didikan subuh sebagai patokan dalam menyampaikan materi kepada santri.

Pada kegiatan penutup guru memberikan pendidikan ibadah dengan cara yang menarik yaitu dengan adanya pengumuman kelompok shalat subuh berjamaah terbanyak, infak terbanyak, dan kelompok terbaik. Setiap pengumuman mendapatkan satu poin. Sesuai dengan panduan didikan subuh, Wali Kota Padang menetapkan untuk setiap guru mempunyai penilaian khusus kepada setiap kelompok yang tampil dan memberikan hadiah setiap semesternya. Taman Pendidikan Alquran (TPA) Masjid Baitussalam menerapkan lebih baik dari yang ditetapkan oleh Wali Kota yakni dari ketiga pengumuman tersebut guru memberikan reward kepada kelompok dengan poin terbanyak. Pemberian reward ini dilakukan guru tidak setiap semester, melainkan setiap minggu acara didikan subuh, yang mana hal ini menjadikan anak lebih bersemangat dalam melakukan ibadah untuk kedepannya terutama shalat subuh berjamaah di masjid, hal ini merupakan ketercapaian dari tujuan membiasakan anak mencintai masjid sejak dini.

Tidak hanya anak, orang tua juga ikut melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid dan mengikuti kegiatan didikan subuh dikarenakan adanya poin untuk anak. Kebijakan Taman Pendidikan Alquran (TPA) Masjid Baitussalam dengan juga

mengajak orang tua ikut serta mengerjakan shalat subuh berjamaah menjadi pembiasaan bagi orang tua dan anak untuk melaksanakan shalat lima waktu dan berjamaah paling tidak shalat subuh berjamaah seminggu sekali selama kegiatan didikan subuh. Tujuan didikan subuh membiasakan anak mencintai rumah ibadah sejak dini, pentingnya agama, dan pembiasaan akhlak mulia sudah tercapai, terlihat dengan antusias anak-anak yang sudah datang pada saat azan subuh berkumandang untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah bersama dengan orang tua masing-masing, serta dilihat dari penampilan anak-anak pada saat kegiatan didikan subuh dengan bacaan hafalan yang sudah baik.

5. Simpulan

Terdapat tiga (3) kegiatan pelaksanaan pendidikan ibadah dalam program didikan subuh, yaitu kegiatan pendahuluan (membaca shalawat, absen, cek kehadiran petugas didikan subuh, diserahkan kepada protokol), kegiatan inti (hafalan bacaan, praktek, guru menyampaikan materi) dan kegiatan penutup (pengumuman kelompokshalat subuh terbanyak, kelompok infak terbanyak, kelompok terbaik, pemberian hadiah kelompok dengan poin terbanyak, membaca doa penutup majlis dan doa keluar masjid). Kegiatan tersebut dilaksanakan berdasarkan perencanaan dari penduan didikan subuh yang ditetapkan Wali Kota Padang, hanya saja di Taman Pendidikan Alquran (TPA) Masjid Baitussalam ini telah melakukan inovasi atau pengembangan yang lebih menarik sebagai salah satu bentuk atau cara untuk memberikan pendidikan ibadah kepada anak.

6. Referensi

- Agrian, Y. (2020). Pengaruh Kegiatan Didikan Subuh Terhadap Akhlak Siswa di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Jami'yatul Bayan Masjid Abu Bakar Kota Bengkulu. Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu.
- Arif, M., & Mawaruddin, M. (2018). "Peran Didikan Subuh Dalam Membangun Mental Public Speaking Siswa MDTA Al-Iman Kota Pekanbaru," *Jurnal Commuiverse*, 1(4), 17-26.
- Engkizar, E., Alfurqan, A., Murniyetti, M., & Muliati, I. (2018). Behavior and Factors Causing Plagiarism among Undergraduate Students in Accomplishing the Coursework on Religion Education Subject. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 1(1), 98-112. <http://dx.doi.org/10.24036/kjie.v1i1.8>.
- Engkizar, E., Munawir, K., Kaputra, S., Arifin, Z., Syafril, S., Anwar, F., & Mutathahirin, M. (2021). Building of Family-based Islamic Character for Children in Tablighi Jamaat Community. *Ta'dib*, 24(2), 116-126.
- Faridayanti, F., Joni, J., & Permatasai, V.I. (2020). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Ibadah Shalat pada Anak Usia Dini di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 125-136.
- Harto, B. (2015). Pembentukan Pembiasaan Agama Pada Anak Melalui Acara Didikan Subuh. *Jurnal IPTEK Terapan*, 8(4), 167-174.
- Hatim, M. (2018). Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 140-163.
- Hidayah, N., & Risdayati, R. (2017). Didikan Subuh Pada Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah (Mdta) As-salam Di Pekanbaru (Doctoral dissertation, Riau University).

- Jaafar, A., Syafril, S., Faisal, F., Engkizar, E., Anwar, F., & Hakim, R. (2020). Impacts of Globalization on Adolescents' Behavior in Malaysia. *Islāmiyyāt*, 41(2), 3-8.
- Kaputra, S., Engkizar, E., Akyuni, Q., Rahawarin, Y., & Safarudin, R. (2021). Dampak Pendidikan Orang Tua Terhadap Kebiasaan Religius Anak Dalam Keluarga Jama'ah Tabligh. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 249-268. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i2.9979>.
- Kahar, A. (2019). Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash-Shiddieq. *TAWAZUN: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 20-35.
- Kasmar, I. F., Amnda, V., Mutathahirin, M., Maulida, A., Sari, W. W., Putra, S., ... & Engkizar, E. (2019). The Concepts of Mudarris, Mu'allim, Murabbi, Mursyid, Muaddib in Islamic Education. *Khalifa Journal of Islamic Education*, 3(2), 107-125. <http://dx.doi.org/10.24036/kjie.v3i2.26>.
- Mardani, M. (2012). *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Melayu, N.A. (2015). Efektivitas Kegiatan Didikan Shubuh Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di TPA/TPA Masjid Al-Muttaqin Komplek Permata Biru Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tangah Padang (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat).
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>.
- Mustari, M & Rahman, T. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Ningsih, Y.F., dkk. (2021) *Fiqh Ibadah*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Pasaribu, Y. (2021). Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Siswa di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan. Doctoral Dissertation, IAIN Padangsidempuan.
- Retnasari, L., Suyitno, S., & Hidayah, Y. H. (2019). Penguatan Peran Taman Pendidikan Alquran (TPA) Sebagai Pendidikan Karakter Religius. *Jurnal Solma*, 8(1), 32-38.
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Interaktif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Rouf, A. (2015). Potret pendidikan agama Islam di sekolah umum. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 187-206.
- Santoso, S., & Jeldi, R. (2019). Peran Program Didikan Subuh dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Beribadah Anak. *Jurnal ISLAMIKA*, 2(2), 120-131.
- Shihab, M.Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Syafril, S., Yaumas, N. E., Engkizar, E., Jaafar, A., & Arifin, Z. (2021). Sustainable Development: Learning the Quran Using the Tartil Method. *Al-Ta lim Journal*, 28(1), 1-8.
- Sulaiman, S. (2018). Strategi Pendidikan Ibadah Siswa di SLTP Kota Padang. *Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*, 6(2).
- Syarkawi, A., Kasmir, K., Zuhri, S., dkk. (2012). *Buku Panduan dan Materi Didikan Subuh. Bagian Kesejahteraan Rakyat SETDA Kota Padang*.
- Zain, Asmuni. (2021). Pendidikan Ibadah dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam: Pancawahana*, 16(1), 60-69.